

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia. Dalam konteks ekonomi makro Indonesia, industri minyak sawit memainkan peran strategis yang mencakup beberapa aspek, seperti menjadi penyumbang devisa terbesar, menjadi penggerak utama ekonomi nasional, berperan dalam kedaulatan energi, mendorong pertumbuhan sektor ekonomi yang berhubungan dengan masyarakat, dan berperan dalam penyerapan tenaga kerja (Horas et al., 2018).

Kelapa sawit memegang peranan penting sebagai komoditas yang diminati di pasar lokal, regional, dan global karena berbagai produk turunannya digunakan secara luas dalam berbagai industri. Minyak kelapa sawit dimanfaatkan sebagai minyak goreng, bahan dasar pembuatan margarin, bahan baku dalam industri kosmetik (Kementerian Perindustrian RI, 2007), campuran dalam es krim, saus salad, keju, cokelat, dan sebagai pelumas. Selain itu, kelapa sawit juga digunakan sebagai bahan baku dalam produksi biodiesel dan bahan untuk menghasilkan biogas (Khatun et al., 2017).

Maka dari itu, banyak pengusaha dalam industri kelapa sawit, termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta dan petani kelapa sawit di Indonesia, melakukan ekspansi perkebunan kelapa sawit guna memenuhi permintaan yang ada di pasar (Amalia et al., 2019). Industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan mencerminkan adanya revolusi dalam sektor perkebunan sawit (Horas et al., 2018).

Tabel 1. 1 Rata-Rata Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sentra Produksi Kelapa Sawit Indonesia, 2013-2017

No.	Provinsi	Produksi (Ton)	Share (%)	Kumulatif (%)
1.	Riau	7.482.522	23,80	23,80
2.	Sumatera Utara	5.118.688	16,28	40.08
3.	Kalimantan Tengah	3.472.574	11.04	51.12

4.	Sumatera Selatan	3.018.745	9,60	60,73
5.	Kalimantan Barat	2.162.086	6,88	67,60
6.	Jambi	1.927.748	6,13	73,73
7.	Lainya	7.779.194	26,31	100,00
	Indonesia	31.440.915	100,00	100,00

Sumber: Ditjenbun (2017)

Berdasarkan data Tabel 1.1 yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Azahari, 2019), wilayah Riau di Pulau Sumatera memiliki kontribusi yang signifikan dalam produksi kelapa sawit. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Riau menyumbang sekitar 23,80% dari total produksi kelapa sawit secara nasional. Untuk melaksanakan proses pembelian tandan buah segar (TBS) dari petani, perusahaan-perusahaan memerlukan layanan dari pihak ketiga. Salah satu contoh pihak ketiga yang beroperasi di Riau adalah CV Kelix Group.

CV Kelix Group merupakan sebuah pihak ketiga yang beroperasi di Riau sejak tahun 2020. Pihak ketiga ini memiliki peran sebagai perantara antara perusahaan dan petani dalam proses pembelian tandan buah segar (TBS). CV Kelix Group aktif melakukan transaksi pembelian sekitar 5 sampai 15 kali setiap harinya. Oleh karena itu, penting bagi pihak ketiga ini untuk menjaga pencatatan yang teratur. Namun, saat ini CV Kelix Group masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan transaksi pembelian.

Metode pencatatan manual yang digunakan oleh CV Kelix Group memiliki konsekuensi yang berdampak, termasuk tantangan dalam menjaga kerapian catatan yang sering kali menjadi berantakan akibat banyak coretan jika terjadi kesalahan pencatatan. Terdapat juga risiko kerusakan fisik pada catatan yang dapat menyebabkan kehilangan data penting. Selain itu, penggunaan metode manual juga meningkatkan risiko kesalahan saat melakukan perhitungan data.

Pemilik CV Kelix Group melirik sistem informasi sebagai solusi baru untuk melakukan pencatatan pembelian tandan buah segar (TBS), dengan harapan dapat mengatasi kelemahan yang ada pada metode pencatatan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pada skripsi ini dibuat untuk perancangan dan pengimplementasian aplikasi pencatatan pembelian berbasis android.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, CV Kelix Group memiliki prioritas utama untuk beralih ke penggunaan aplikasi pencatatan pembelian. Beberapa masalah yang muncul dalam pencatatan yang dilakukan oleh CV Kelix Group adalah sebagai berikut:

1. CV Kelix Group menghadapi tantangan dalam menjaga kerapian catatan karena seringkali catatan menjadi tidak rapi akibat adanya kesalahan. Dalam kondisi tersebut, CV Kelix Group menggunakan cairan pengoreksi sebagai alat bantu untuk menghapus kesalahan dalam catatan. Namun, penggunaan cairan pengoreksi tersebut kadang-kadang menyebabkan tinta pena menjadi luntur. Akibatnya, catatan menjadi terlihat berantakan atau tidak rapi, yang menghambat aksesibilitas data transaksi pembelian.
2. Risiko mengalami kerusakan fisik pada catatan, misalnya kelembapan atau kehilangan secara fisik yang mengakibatkan hilangnya data transaksi pembelian.
3. Terdapat kesalahan saat penghitungan data yang menyebabkan ketidakakuratan data transaksi pembelian.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam perancangan aplikasi sebagai berikut:

1. Aplikasi ini hanya dapat menghitung jumlah transaksi pembelian yang terjadi dalam satu hari.
2. Aplikasi ini memiliki fitur untuk mengelola data transaksi pembelian dan data petani.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Dengan permasalahan di atas maka aplikasi ini dirancang untuk pencatatan pembelian CV Kelix Group dengan tujuan sebagai berikut:

1. Merancang dan mengimplementasikan sistem yang dapat mengelola transaksi pembelian menggunakan aplikasi berbasis android.

2. Merancang dan mengimplementasikan sistem yang dapat menyimpan data transaksi pembelian menggunakan penyimpanan *cloud*.
3. Merancang dan mengimplementasikan sistem yang dapat melakukan perhitungan transaksi pembelian.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Membantu proses penghitungan jumlah transaksi pembelian secara otomatis dan akurat.
2. Melindungi dari risiko kehilangan data karena data disimpan menggunakan penyimpanan *cloud*.
3. Memudahkan pemantauan transaksi pembelian secara *real-time*.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini menerapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1.6.1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan, memuat gambaran umum mengenai latar belakang penulisan, permasalahan, manfaat dan tujuan penulisan, serta sistematika penulisan dari skripsi.

1.6.2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi kajian literatur yang dilakukan sebelumnya pada topik penulisan skripsi, gambaran umum sistem yang dikembangkan pada aplikasi, analisis pengembangan yang berisi arsitektur sistem, desain sistem, dan rancangan prototipe.

1.6.3. BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN APLIKASI

Bab III Metodologi Pengembangan Aplikasi, memuat alat dan bahan dan rancangan pengujian yang digunakan pada aplikasi.

1.6.4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tampilan aplikasi yang sudah dirancang serta hasil testing.

1.6.5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan, berisi penutupan dan berisi kesimpulan mengenai penelitian yang telah dibuat serta saran untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut.